

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Peran Penting Rekam Medis Elektronik Dalam Transformasi Digital Di Puskesmas Tabunganen

Hastin Atas Asih^{1*}, Indrayadi², Firda Auliani³, Nur Istiqamah⁴

^{1,3,4}*Program Studi Sarjana Terapan Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Kesdam VI Banjarmasin*

²*Program Diplomat III Keperawatan, Politeknik Kesdam VI Banjarmasin*

Abstract

This community service aims to enhance the knowledge of medical record officers regarding electronic medical records. Electronic medical records have been adopted in community health centers as a technological innovation to optimize public health services. A profound understanding of EHR by medical record officers is crucial in improving the efficiency and effectiveness of health services. Community health centers face the risk of lagging behind in EHR implementation due to their large scale and small number. This community service provides a positive contribution in preparing Tabunganen Community Health Center to implement electronic medical records.

Keywords : *Electronic, Digitization, Medical Records*

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan petugas rekam medis mengenai rekam medis elektronik. Rekam medis elektronik telah diadopsi di puskesmas sebagai inovasi teknologi untuk mengoptimalkan pelayanan kesehatan masyarakat, dengan pemahaman mendalam tentang RME oleh petugas rekam medis menjadi kunci utama dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan kesehatan. Puskesmas memiliki risiko tertinggal dalam penerapan RME akibat skala besar dan jumlahnya yang kecil. Pengabdian ini memberikan kontribusi positif dalam mempersiapkan Puskesmas Tabunganen untuk menerapkan rekam medis elektronik.

Kata Kunci: Elektronik, Digitalisasi, Rekam Medis

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

*Penulis Korespondensi : Hastin Atas Asih
Email : hastinatasasih87@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan Rekam medis elektronik (RME) merupakan peraturan terbaru dari Pemerintah Indonesia yang harus diterapkan (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Salah satunya fasilitas pelayanan kesehatan adalah Puskesmas. RME telah banyak diadopsi dan digunakan di organisasi layanan kesehatan salah satunya adalah puskesmas. Pelayanan kesehatan masyarakat di puskesmas memiliki peran krusial dalam menjaga kesehatan masyarakat, terutama di tingkat primer. Penerapan teknologi informasi, khususnya dalam bentuk rekam medis elektronik (RME), menjadi suatu inovasi yang dapat mengoptimalkan pelayanan kesehatan. Puskesmas sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat perlu memahami dan mengimplementasikan RME dengan baik. Pemahaman yang mendalam tentang RME oleh petugas rekam medis menjadi dasar utama untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan kesehatan (Kumar and Aldrich, 2010).

Puskesmas mempunyai risiko tinggi tertinggal dalam penerapan RME karena jumlahnya yang besar dan skalanya yang kecil. Sebuah penelitian di tujuh negara menyimpulkan bahwa penerapan EMR di layanan primer seperti puskesmas telah gagal memenuhi peningkatan permintaan pasien akibat obesitas dan penuaan populasi (Ludwick and Doucette, 2009). Hal ini juga terbukti dari beberapa pengabdian kepada masyarakat sebelumnya yang selalu dilakukan di rumah sakit, akan tetapi terbatas dilakukan di Puskesmas (Handayuni *et al.*, 2023); (Ningsih *et al.*, 2022).

Peningkatan pemahaman petugas rekam medis terhadap RME di puskesmas juga akan membawa manfaat dalam upaya pengelolaan data kesehatan secara lebih terpadu. Kolaborasi antara berbagai unit pelayanan kesehatan di puskesmas dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan RME, memungkinkan pertukaran informasi yang lebih efektif dan

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

koordinasi pelayanan yang lebih baik (Bonfrer *et al.*, 2014). Pemahaman yang baik terhadap RME oleh petugas rekam medis di puskesmas menjadi kunci dalam mengoptimalkan layanan kesehatan oleh sebab itu perlu adanya peningkatan pemahaman mengenai RME. Hal inilah yang menjadi dasar pengabdian kepada masyarakat mengenai peran penting RME dalam transformasi digital di Puskesmas Tabungenen.

II. METODE

Tahap pelaksanaan kegiatan meliputi :

a. Perijinan

Melakukan perijinan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan kepada Kepala Puskesmas Tabungenen.

b. Koordinasi

Koordinasi dilakukan dengan Kepala Puskesmas Tabungenen terkait dengan tempat kegiatan dan kontrak waktu sosialisasi mengenai RME.

c. Sosialisasi

Sosialisasi mengenai RME materi meliputi peran penting RME, Sistem RME serta kekurangan dan kelebihan RME.

d. Metode partisipatif, ceramah dan diskusi

Peserta yang mengikuti kegiatan merupakan adalah staf rekam medis, perawat, bidan dan dokter serta kepala Puskesmas Tabungenen, dilaksanakan pada tanggal 30 Desember 2023

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tahap hasil yaitu evaluasi didapatkan peserta mengikuti kegiatan sampai selesai. Kegiatan berjalan dengan baik dan memerlukan waktu tambahan untuk diskusi mengenai RME. Selain itu hasil dari kegiatan ini didapatkan bahwa peserta memahami mengenai materi RME.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat



Gambar 1. sosialisasi mengenai RME

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat, di Puskesmas Tabunganen belum melaksanakan RME. RME adalah penerapan pendekatan elektronik untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data identitas dan kesehatan pasien secara komprehensif yang mencakup data sosial, hasil pemeriksaan, informasi pengobatan, dan tindakan yang diterapkan pada pasien dan semua informasi tersebut dikelola dalam basis data dengan hak akses yang sesuai dengan otorisasi individu masing-masing (Marthiawati and Mulyono, 2022).

Kegiatan PKM ini diharapkan dapat memberikan dukungan yang signifikan dalam mewujudkan keberhasilan digitalisasi rekam medis, yang merupakan rangkaian dari migrasi data rekam medis manual ke bentuk elektronik. Meskipun demikian, belum tersusunnya Standar Prosedur Operasional (SPO) terkait alih media rekam medis menjadi tantangan tersendiri. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Darianti, Dewi and Herfiyanti, 2021), yang menunjukkan bahwa salah satu hambatan dalam migrasi ke

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

RME di Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo adalah ketidakterersediaan SPO yang mengatur pelaksanaan digitalisasi rekam medis.

IV. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, aktivitas dimulai dengan memperoleh perijinan dari Kepala Puskesmas Tabunganen, diikuti dengan koordinasi mengenai lokasi dan jadwal sosialisasi RME. Sosialisasi dilakukan dengan peserta yang terdiri dari staf rekam medis, perawat, bidan, dokter, dan kepala Puskesmas Tabunganen menggunakan metode partisipatif, ceramah, dan diskusi. Evaluasi kegiatan menunjukkan partisipasi yang baik, walaupun memerlukan waktu tambahan untuk diskusi mengenai RME. Hasil pengabdian menunjukkan pemahaman yang baik dari peserta terkait materi RME.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Politeknik Kesdam VI Banjarmasin yang sudah mendanai pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bonfrer, I. et al. (2014) 'Downloaded from content.healthaffairs.org by Health Affairs on December 11, 2014 at UCSF Library & CKM RECS Mgmt'.
- Darianti, D., Dewi, V. E. D. and Herfiyanti, L. (2021) 'Implementasi Digitalisasi Rekam Medis Dalam Menunjang Pelaksanaan Electronic Medical Record Rs Cicendo', *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 4(3), pp. 403–411. doi: 10.31850/makes.v4i3.975.
- Handayuni, L. et al. (2023) 'Sosialisasi Pelaksanaan Rekam Medis Berbasis Elektronik di RSUP dr. M. Djamil Padang', *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), pp. 457–463.
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia (2022) 'Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis', Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Kumar, S. and Aldrich, K. (2010) ‘Overcoming barriers to electronic medical record (EMR) implementation in the US healthcare system: A comparative study’, *Health Informatics Journal*, 16(4), pp. 306–318. doi: 10.1177/1460458210380523.
- Ludwick, D. A. and Doucette, J. (2009) ‘Adopting electronic medical records in primary care: Lessons learned from health information systems implementation experience in seven countries’, *International Journal of Medical Informatics*, 78(1), pp. 22–31. doi: 10.1016/j.ijmedinf.2008.06.005.
- Marthiawati, N. and Mulyono, H. (2022) ‘Analisis Dan Perancangan Sistem Electronic Medical Record (Emr) Berbasis Web Pada Klinik Mata Kambang’, *Jurnal Manajemen Sistem Informasi*, 2(3), pp. 1–21. Available at: <http://jurnalmsi.stikom-db.ac.id/index.php/jurnalmsi/article/viewFile/113/89>.
- Ningsih, K. P. et al. (2022) ‘Upaya Mendukung Keberhasilan Implementasi Rekam Medis Elektronik Melalui Digitalisasi Rekam Medis’, *Jurnal Empathy Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), pp. 61–70. doi: 10.37341/jurnalempathy.v0i0.107.